



18 SEPTEMBER 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

18 - 20 SEPTEMBER 2024



FACT SHEET TANGGAL 18 SEPTEMBER 2024



BERLAKU TANGGAL 18 - 20 SEPTEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1)	Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	:	69.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Eltari, NTT	:	63.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi David Constatijn Saudale, NTT	:	60.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	56.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	:	47.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	:	47.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	:	44.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	:	43.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Dabo, Kep.Riau	:	35.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	:	32.0 mm

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Ke. Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek :

1)	Citeko	:	1.4 mm
----	--------	---	--------

### 3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	:	Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat Sumber : <a href="https://kaba12.co.id/">https://kaba12.co.id/</a> Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat Sumber : <a href="https://sumbarkita.id/">https://sumbarkita.id/</a>
----	-------------	---	--

2)	Angin Kencang, Hujan Lebat	<p>: Ds. Leu Ue, Kec. Darul Imarah Kec. Ingin Jaya Kec. Lembah Seulawah, Kab. Aceh Besar, Aceh Sumber : <a href="https://www.antaranews.com/">https://www.antaranews.com/</a></p> <p>Ds. Cot Geulumpang Baroh, Kec. Jeunieb Ds. Cot Trieng, Ds. Meunasah Mamplam, Kec. Simpang Mamplam Ds. Cot Bada, Ds. Teupok Tunong, Kec. Jeumpa, Kab. Bireuen, Aceh Sumber : <a href="https://aceh.tribunnews.com/">https://aceh.tribunnews.com/</a></p> <p>Kel. Lambhuk, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh Kota Sabang, Aceh Sumber : <a href="https://metropolis.id/">https://metropolis.id/</a></p> <p>Kel. Dadok Tunggul Hitam, Kel. Parupuk Tabing, Kel. Lubuk Minturun, Kel. Air Pacah, Kel. Koto Pulai, Kel. Pasir Nan Tigo, Kel. Bungo Pasang, Kec. Koto Tengah Kel. Pampangan Nan Xx, Kec. Lubuk Begalung Kel. Sungai Sapih, Kel. Gunung Sarik, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat Sumber : <a href="https://www.detik.com/">https://www.detik.com/</a></p> <p>Kel. Kampung Jawa li, Kel. Lohong, Kel. Ujung Batung, Kel. Kampung Baru, Kec. Pariaman Tengah Kel. Marabau, Kec. Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Sumatera Barat Sumber : <a href="https://sumbar.antaranews.com/">https://sumbar.antaranews.com/</a></p> <p>Ds. Batang Tura Julu, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara Sumber : <a href="https://mistar.id/">https://mistar.id/</a></p> <p>Ds. Toapaya Selatan, Kec. Toapaya Ds. Teluk Sasah, Kec. Seri Kuala Lobam Ds. Lancang Kuning, Kec. Bintang Utara, Kab. Bintang Kel. Sei Jang, Kec. Bukit Bestari Kel. Batu Sembilan, Kec. Tanjungpinang Timur, Kota Tanjung Pinang Kec. Nongsa, Kec. Batam Kota, Kec. Lubuk Baja, Kec. Batu Aji, Kec. Sagulung, Kec. Bengkong, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau Sumber : Info Respon Cepat</p>
----	----------------------------	--

3)	Karhutla	:	Ds. Karangsoko, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Jawa Timur Sumber : <a href="https://www.detik.com/">https://www.detik.com/</a>  Kab. Banjar, Kalimantan Selatan Sumber : <a href="https://banjarmasin.tribunnews.com/">https://banjarmasin.tribunnews.com/</a>
4)	Puting Beliung, Angin Kencang, Hujan Lebat	:	Ds. Kuta Bayu, Kec. Gunung Meriah, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Sumber : <a href="https://mistar.id/news/">https://mistar.id/news/</a>  Ds. Sibuluan Raya, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah, Sumatera Utara Sumber : <a href="https://mistar.id/news/">https://mistar.id/news/</a>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +6.6 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.21 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.07 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 16 September 2024 terpantau di fase 6 (*Western Pacific*), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman, perairan barat dan Utara Aceh, Selat Malaka, Aceh, Laut China Selatan, Laut Natuna, Laut Filipina, Laut Sulu dan Samudra Pasifik timur Filipina.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Bengkulu, perairan barat Aceh - barat Sumatera Barat, Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi

- Tenggara bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Arafura, Maluku Utara, Maluku bagian tenggara, pulau Papua, Laut Sulu, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik sebelah timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat pulau Sumatera.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Natuna, Laut Sulu dan Samudra Pasifik sebelah timur Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+3.3^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat, Laut Jawa bagian selatan, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafura, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+5.2$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit siklon tropis 98W terpantau di Laut Cina Selatan dengan kecepatan angin 30 knot dan tekanan di pusat sistem 996 hPa. Bibit siklon tropis ini bergerak ke arah Barat dengan potensi menjadi siklon tropis dalam kategori Tinggi. Bibit siklon tropis ini membentuk perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Andaman, di Laut Cina Selatan dan di Laut Sulu. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang konvergensi tersebut.
- 6) Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari Perairan Barat Sumatra Barat hingga Sumatra Barat, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan tengah, di Kalimantan Selatan, dari Sulawesi Tenggara hingga Teluk Tomini, di Laut Sulawesi, di NTT bagian timur, di Laut Aru, dan di Papua Pegunungan. Kondisi



tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang konvergensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Andaman, di Teluk Thailand, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Laut Sulu, di Samudra Hindia Selatan NTT, dan di Laut Arafura yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 18 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah timur.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

## III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.21 dan nilai SOI +7.3. Nilai DMI sebesar -0.07 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 18 September 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra bag utara dan tengah, Kalimantan bag utara, Sulawesi bag utara, sebagian Nusa Tenggara, Maluku utara, Maluku, dan sebagian Kep. Papua.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bag utara, sebagian NTT, dan Papua.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

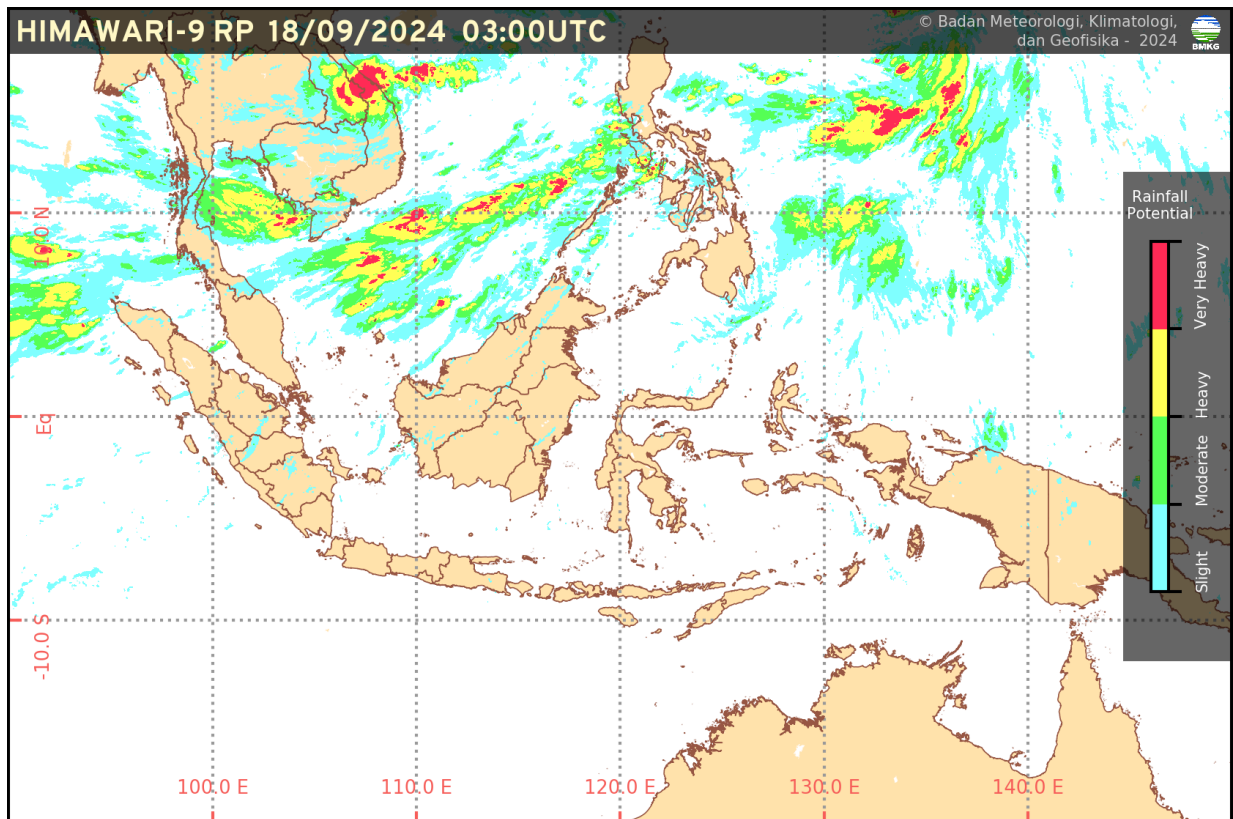
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

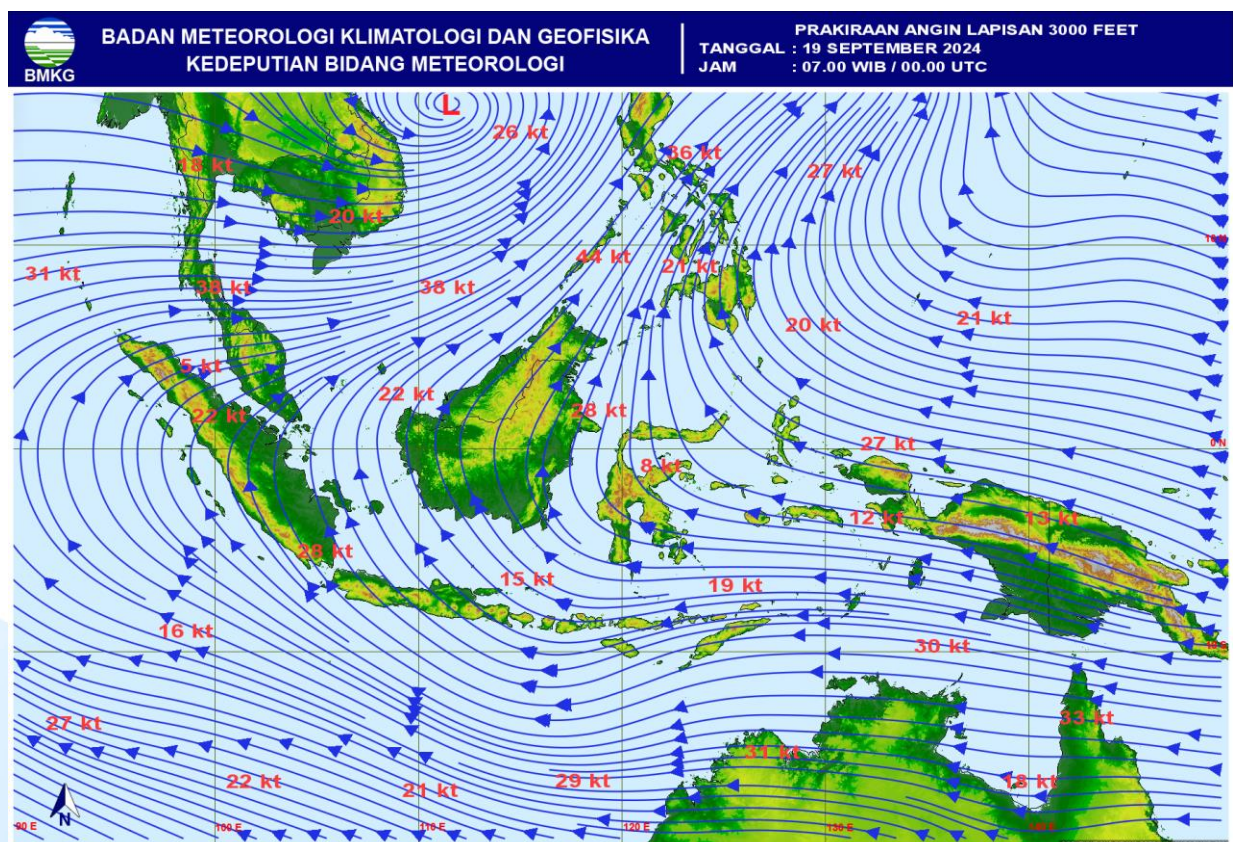
- 1) Pada September II - Oktober I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada September II 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatra Barat, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian besar Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada September III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo. Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian besar NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 19-20 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi di Laut China Selatan, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, dan Samudra Pasifik sekitar timur Filipina.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat pulau Sumatera bagian utara, perairan sekitar Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Laut Sulawesi, Maluku Utara, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik sekitar Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra, Aceh, Sumatra Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Timur, Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Samudra Hindia barat daya Lampung hingga selatan Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Laut Arafura yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra Barat.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra bagian utara, Aceh, Sumatra Utara dan Laut Cina Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit siklon tropis 98W terpantau di Laut Cina Selatan dengan potensi pergerakan ke arah Barat dan berpotensi menjadi siklon tropis dalam kategori Tinggi dalam 24 jam ke depan. Bibit siklon tropis ini berpotensi membentuk perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Andaman, di Laut Cina Selatan, di Teluk Thailand, dan di Laut Natuna bagian Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang konvergensi tersebut.
- 5) Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang dari perairan barat Aceh hingga Selat Malaka, di Samudra Hindia Barat Bengkulu, di Laut Sulu, dan Sulawesi bagian Tengah, di Maluku, di Samudra Hindia Selatan Kep. Nusa Tenggara, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang konvergensi tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Sulu, perairan utara Kalimantan, Filipina, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.



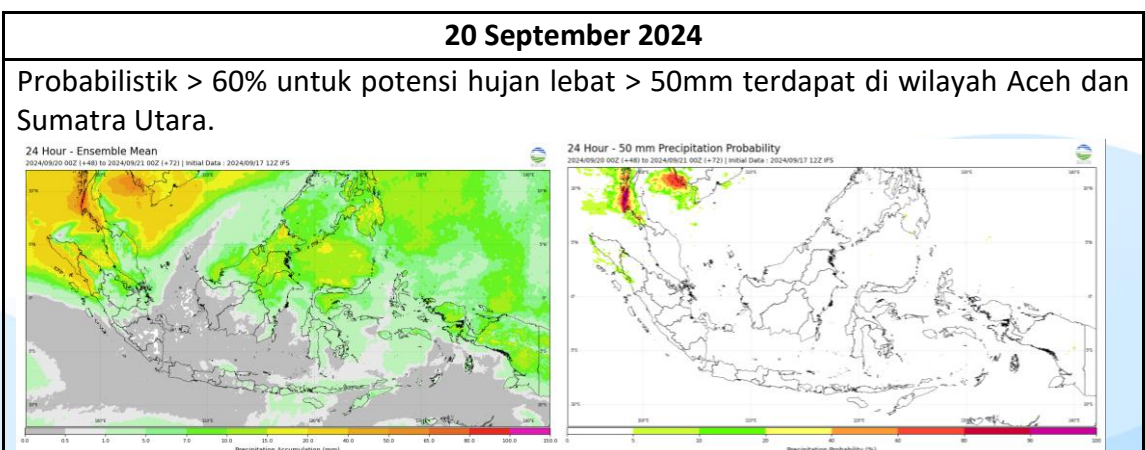
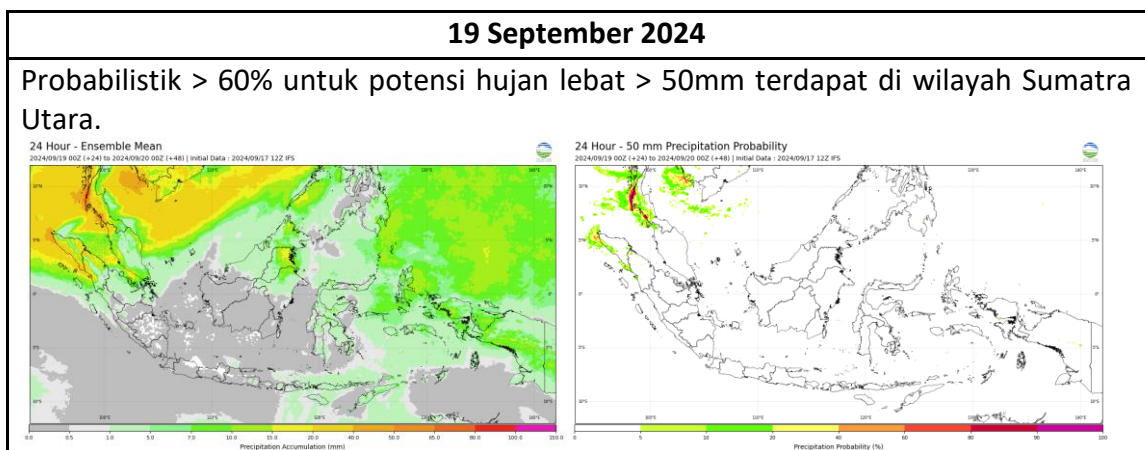
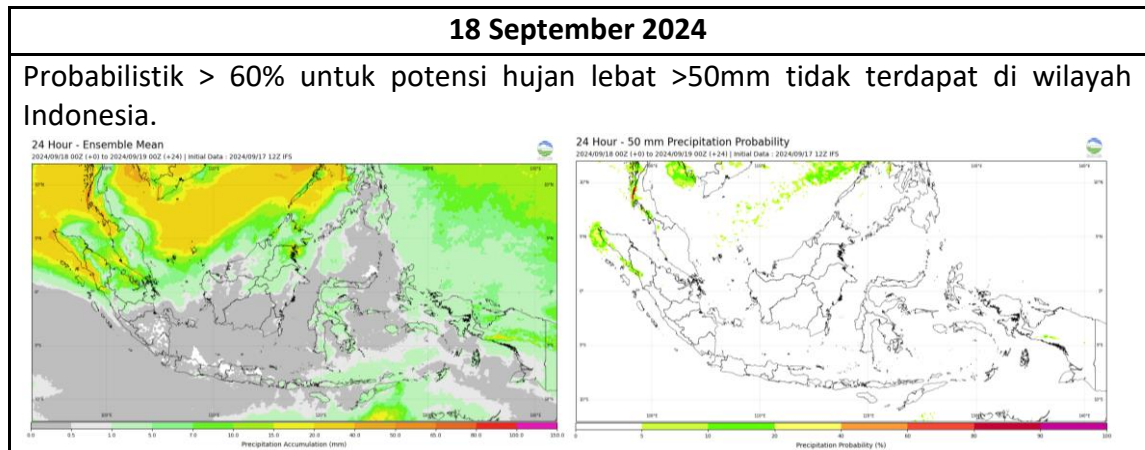


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 18 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 19 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 18 - 20 September 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, NTT, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Tengah.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sulawesi Tengah, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil



4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 18 s/d 20 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
18 September 2024	Berawan - berawan tebal	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah berawan - berawan tebal	Berawan - Berawan tebal
19 September 2024	Berawan - berawan tebal	Berawan - berawan tebal	Berawan - berawan tebal	Berawan - Berawan tebal
20 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Berawan - berawan tebal	Berawan - berawan tebal	Berawan - berawan tebal

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		18	19	20	21	22	23	24
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							

19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat



No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (18- 24 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	18 - 22 September 2024	nihil
2		Sumatra Utara	18 - 23 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	20 September 2024	NIHIL
4		Riau	18-19 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	20 - 21 September 2024	NIHIL
6		Jambi	22 - 24 September 2024	Nihil
7		Sumatera Selatan	23 - 24 September 2024	Nihil
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	23 - 24 September 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	23-24 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	23 - 24 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	24 September 2024	NIHIL
18	Nusa	NTB	24 September 2024	NIHIL
19	Tenggara	NTT	18 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	22 - 24 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	18, 20 - 24 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	21 - 22 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	19 - 21 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	18 dan 20 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	23 dan 24 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	25 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	19,21, 23-24 September	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	19 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	19 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	18 - 20 September 2024	NIHIL

36		Papua Pegunungan	18 - 20 September 2024	NIHIL
37		Papua	20 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	20, 22 - 24 September 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, Perairan utara dan timur Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik Timur Filipina.